

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Proses ini dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menjamin kenyamanan dan kelancaran setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki visi dan misi tertentu yang ingin dicapai. Sebagai dasar perbedaan dan alat untuk bersaing terhadap perusahaan-perusahaan lain. Salah satunya yaitu dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dan sasaran tersebut seperti ingin mendapatkan laba yang maksimal, memberikan pelayanan yang baik kepada anggota, mensejahterakan konsumen dan pelanggan, mengupayakan agar setiap kegiatan dan rencana perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, tentu perusahaan harus melakukan berbagai cara dan teknik tertentu yang berdampak terhadap kemajuan dan perkembangan perusahaannya. Cara dan teknik tersebut tentu tidak dilakukan begitu saja seperti pada organisasi-organisasi bisnis kecil lain yang biasa kita jumpai setiap hari. Salah satu unsur penting yang

harus dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pengawasan yang ketat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Namun berbeda dengan tujuan perusahaan pada umumnya, tujuan dari sebuah koperasi adalah untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat ekonomi bagi para anggotanya. Agar tujuan tersebut tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Untuk bisa menghasilkan SHU yang diinginkan koperasi perlu menjalankan usahanya secara maksimal sehingga koperasi bisa mensejahterakan anggotanya secara mandiri. Berdasarkan bidang usaha dari jenis anggotanya, menurut Rusdianto (2010:5), koperasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis koperasi yaitu : koperasi konsumen, koperasi kredit, koperasi pemasaran dan koperasi produsen.

Sistem merupakan komponen atau unsur yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Sistem yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu sistem pengawasan atau pengendalian internal dan eksternal. Perusahaan koperasi serba usaha surya pelita menggunakan sistem pengendalian internal. Sistem ini memiliki beberapa unsur seperti struktur organisasi, sistem otorisasi, fungsi yang terkait dan praktik yang sehat

Salah satu koperasi yang berkembang dimasyarakat adalah Credit Union atau Koperasi Kredit. Credit Union adalah koperasi yang melakukan simpan pinjam pada anggotanya. Dengan memberikan pinjaman berarti koperasi telah menginvestasikan modal dalam bentuk

piutang yang merupakan salah satu bentuk aktiva yang paling lancar (liquid asset) setelah kas.

TABEL 1.1
CREDIT UNION BIMA SINTANG
PERTUMBUHAN ANGGOTA
TAHUN 2012-2014

Tahun	Jumlah Anggota	Persentase Pertumbuhan (%)
2012	21.559	-
2013	25.347	1,17%
2014	27.908	1,10%

CU BIMA merupakan lembaga non bank yang menyediakan produk simpan pinjam yang beragam bagi berbagai kebutuhan para anggotanya, sehingga jumlah pertumbuhan anggota CU BIMA terus berkembang dari tahun 2012 sebanyak 21.559 , tahun 2013 sebanyak 25.347 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 27.908 orang.

Namun dalam pemberian kredit ini tak jarang menimbulkan resiko bagi CU sendiri, berupa kerugian akibat kegagalan dalam pengembalian pinjaman (piutang). Maka dari itu CU harus memiliki berbagai kebijakan untuk mengatasi hal ini, agar tidak terjadi kerugian. Tetapi kebijakan yang ada juga harus dilakukan secara terpadu dan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi agar para anggota merasa

dihargai sehingga CU masih dapat menjaga eksistensinya diantara para pesaing.

TABEL 1.2
CREDIT UNION BINA MASYARAKAT SINTANG
PERBANDINGAN PIUTANG USAHA DAN PENDAPATAN
TAHUN 2012-2014

Tahun	Jumlah piutang Anggota	Piutang yang tertunggak	Persentase Piutang yang tertunggak
2012	124.425.917.125	16.885.011.061	13,57%
2013	184.382.425.672	27.508.372.423	14,92%
2014	227.053.551.795	31.086.079.087	13,70%

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat kenakkan jumlah pinjaman anggota pada tahun 2012 sebesar 124.425.917.125 diikuti dengan piutang yang tertunggak 16.885.011.061, Pada tahun 2013 jumlah pinjaman anggota sebesar 184.382.425.672 dengan piutang tertunggak 27.508.372.423, selanjutnya pada tahun 2014 jumlah piutang anggota sebesar 227.053.551.795 dan piutang yang tertunggak 31.086.079.087

Pada CU BIMA Sintang terdapat beberapa jenis pinjaman (kredit) yang ditawarkan antara lain : pinjaman umum dengan bunga menurun , pinjaman umum dengan bunga tetap, pinjaman perumahan, pinjaman

kendaraan, pinjaman jangka pendek, pinjaman perkebunan, pinjaman pasti, pinjaman kelompok dan pinjaman pendidikan. Dari beberapa jenis pinjaman ini tentunya akan menumbulkan piutang bagi konsumen, dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo, terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut (Gary, 2013)

TABEL 1.3
CREDIT UNION BIMA SINTANG
DAFTAR UMUR PIUTANG
TAHUN 2012-2014

WAKTU TERTNGGAK	PIUTANG TERTUNGGAK		
	2012	2013	2014
1-12 bulan	14.511.458.436	24.059.064.028	25.826.844.362
Diatas 12 bulan	2.373.552.625	3.449.308.395	5.259.234.725
Jumlah	16.885.011.061	27.508.372.423	31.086.079.087

Total piutang tertunggak paa tahun 2012 sebesar 16.885.011.061 termasuk didalamnya piutang tertunggak (1-12 bulan) sebesar 14.511.458.436 dan diatas 12 bulan 2.373.552.625, pada tahun 2013 sebesar 27.508.372.423 termasuk didalamnya piutang tertunggak (1-12 bulan) sebesar 24.059.064.028 dan diatas 12 bulan 3.449.308.395 selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 31.086.079.087 termasuk didalamnya

piutang tertunggak (1-12 bulan) sebesar 25.826.844.362 dan diatas 12 bulan 5.259.234.725

Dalam hery (2014;29) “istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penerimaan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.”

Credit Union atau Koperasi Kredit Bima yang terletak di Sintang. Koperasi ini memiliki kegiatan usaha (kredit) dan mempunyai tempat pelayanan (TP) yang tersebar di beberapa tempat. Credit Union Bima mulai beroperasi pada 17 Agustus 1988 dan berbadan hukum dengan No.1555/BH/X/1995.

Koperasi berusaha untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya. Salah satu unit koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Keadaan perekonomian indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami keterpurukkan . hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi di beberapa negara yang berpengaruh terhadap indonesia. Akibat krisis ekonomi tersebut banyak usaha- usaha dan perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi karena keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga banyak perusahaan yang terpaksa menutup usahanya karena sudah tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasinya. Sehingga

berdampak pada perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Anggapan pemerintah dan banyak pihak dalam menstabilkan ekonomi makro dan mikro, berkaitan dengan tingkat inflasi dan suku bunga serta stabilitas nilai rupiah, tidak menjadi permasalahan lagi, sehingga fokus perhatian adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, ternyata tidak demikian kejadiannya. Pemerintah sebenarnya menginginkan suku bunga lebih rendah lagi dan aliran kredit lebih besar untuk mendorong kegiatan investasi bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan hal yang telah dikemukakan diatasmaka, perumusan masalah yang timbul adalah:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern atas piutang anggota pada Credit Union Bina Masyarakat (BIMA) Sintang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penunggakan atas piutang anggota di CU Bina Masyarakat (BIMA) Sintang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal atas piutang pada CU Bina Masyarakat (BIMA) Sintang telah berjalan secara efektif dan tepat
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan CU Bina Masyarakat (BIMA) dalam menyusun dan mengalokasikan serta menerapkan sistem pengendalian internal piutang didalam perusahaannya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi sebab terjadinya penunggakan pembayaran piutang oleh anggota.

1.4 Pembatasan Masalah

Demi kelancaran dari penelitian yang lakukan maka peneliti membuat beberapa batasan dalam penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Menggambarkan seperti apa sistem pengendalian internal pada CU Bina Masyarakat (BIMA) Sintang
2. menganalisa data yang berhubungan dengan lapoan keuangan CU Bina Masyarakat (BIMA) Sintang dari tahun 2012 sampai dengan 2014

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki minat terhadap permasalahan yang dibahas, pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan berpikir terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi Koperasi, dapat memberikan masukan informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan bisnis perusahaan.
3. Bagi Pembaca , dapat menambah referensi bacaan mengenai koperasi kredit terutama dalam peggendalian internal atas piutang.